

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis tentang problematika dan pemecahannya pada pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung disimpulkan sebagai berikut.

1. Kebijakan program pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung terdiri dua jenis. Pertama, pembelajaran TIK yang diberikan pada jam pelajaran secara terstruktur dan kedua pembelajaran TIK yang diberikan pada jam semi terstruktur. Pembelajaran TIK terstruktur pengembangannya mengacu pada kebijakan umum pembelajaran lainnya, sementara pembelajaran TIK semi terstruktur pengembangannya dikembangkan sendiri oleh madrasah di bawah pembina unit keterampilan reparasi komputer.
2. Proses pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung dilakukan dengan menggunakan strategi yang beragam dari tradisional sampai dengan yang inovasi sesuai dengan kemampuan gurunya masing-masing. Pengembangan materi telah dilakukan dengan mengacu kepada aktivitas peserta didik. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai kondisi kelas yang ada. Sumber belajar telah menggunakan segala sumber daya yang ada. Namun, masih terdapat peserta didik yang tidak langsung mencapai KKM, artinya harus melakukan pembelajaran remedial terlebih dahulu.

3. Problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung timbul dari faktor *instrumental input*, *raw input*, *teaching-learning process*, *environmental input* dan *output*. Dari *instrumental input*, problem muncul pada aspek kurikulum, guru, sarana dan administrasi/manajemen. Problem pembelajaran TIK yang ditimbulkan dari *raw input* adalah siswa yang masuk ke MAN 1 Bandung berasal dari dua lembaga pendidikan yang menyampaikan pembelajaran TIK dengan porsi yang berbeda, input kualitas siswa tergolong rendah, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran TIK belum optimal dan peserta didik tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung yang datang dari faktor proses belajar mengajar adalah kurang jelas model, pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran TIK, materi pembelajaran tidak dikembangkan secara optimal, pengelolaan kelas dilaksanakan secara tradisional, sumber belajar didominasi oleh guru, pencapaian kompetensi pembelajaran TIK baru sebatas kompetensi yang bersifat kognitif. Problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung datang juga dari faktor *environmental input* antara lain kondisi ekonomi keluarga. Problema yang berhubungan dengan *output* pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung antara lain banyak output pembelajaran TIK yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan perlakuan terhadap peserta didik yang belum tuntas belajar belum optimal.
4. Upaya mengatasi problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung disesuaikan dengan problem yang dihadapinya. Untuk mengatasi problem

yang timbul dari faktor instrumentasi input dilakukan upaya-upaya sebagai berikut. Pertama mengusulkan kepada pengambil kebijakan yang lebih tinggi, dalam hal ini Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah Kotamadya dan Mapenda di Kanwil Kementerian Provinsi Jawa Barat. Mengikuti penataran/pelatihan atau MGMP mata pelajaran TIK yang diselenggarakan di tingkat KKM, Kabupaten, provinsi dan nasional. Kemudian memotivasi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendaftarkan guru-guru untuk sertifikasi.

Untuk mengatasi problem yang timbul dari faktor raw input dilakukan dengan mengadakan pemberian motivasi kepada peserta didik, memberikan keringanan biaya pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi, dan memberikan penjelasan tentang pentingnya TIK dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Upaya Mengatasi Problem Pembelajaran TIK yang berkaitan dengan *Teaching-Learning Process* meliputi penerapan, model, pendekatan, strategi dan metode, pengelolaan materi, pengelolaan kelas, dan pengelolaan sumber belajar di MAN 1 Bandung, dilakukan dengan memberikan pengarahan, mencobakan model, pendekatan, strategi dan metode yang sebelumnya dirancang sedemikian rupa oleh guru TIK, meminta peserta didik mencari informasi tentang materi pelajaran TIK dari para ahli atau dari internet, mengubah posisi tempat duduk, menata ruang kelas, mengatur posisi ruang kelas, memperbanyak buku-buku

pembelajaran TIK di perpustakaan, dan memberikan contoh-contoh format penilaian pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru TIK.

Mengatasi Problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung yang datang dari faktor *environmental input* dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik. Upaya mengatasi Problema yang berhubungan dengan *output* pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang memuat keadaan awal peserta didik, menelaah kembali komponen sarana, media serta kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran TIK, kemudian memperbaiki kriteria ketuntasan minimum jika diketahui terdapat kekeliruan. memperbaiki perlakuan kepada mereka yang belum tuntas dengan cara menyusun program remedial, melaksanakan remedial, hingga peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang problematika pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung, disampaikan rekomendasi kepada beberapa pihak berikut.

1. Kepada kepala madrasah, direkomendasikan agar melakukan pengawasan yang optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK, memperlengkap sarana dan prasarana IT di MAN 1 Bandung terutama lab komputer, memberikan kebijakan pembelajaran di MAN 1 Bandung berbasis internet (*e-learning*).

2. Kepada guru-guru TIK, khususnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, direkomendasikan agar secara berlanjut mengikuti perkembangan model, pendekatan, strategi dan metode-metode pembelajaran, kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran TIK di kelas.
3. Kepada jurusan kurtek UPI, direkomendasikan agar lebih mempertajam penguasaan professional dan akademik terhadap mahasiswanya, serta mengusulkan dan mengadakan diklat bagi guru TIK di madrasah aliyah.

